

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab III, Tinjauan Pustaka, penulis akan menerangkan tentang penjelasan-penjelasan mendetail beserta sumber-sumber teoritis yang berkaitan dengan pembuatan *Design Layout* interior Kantor Cabang Surabaya ALMAS MEDIA dengan menggunakan 3D Sketch-Up.

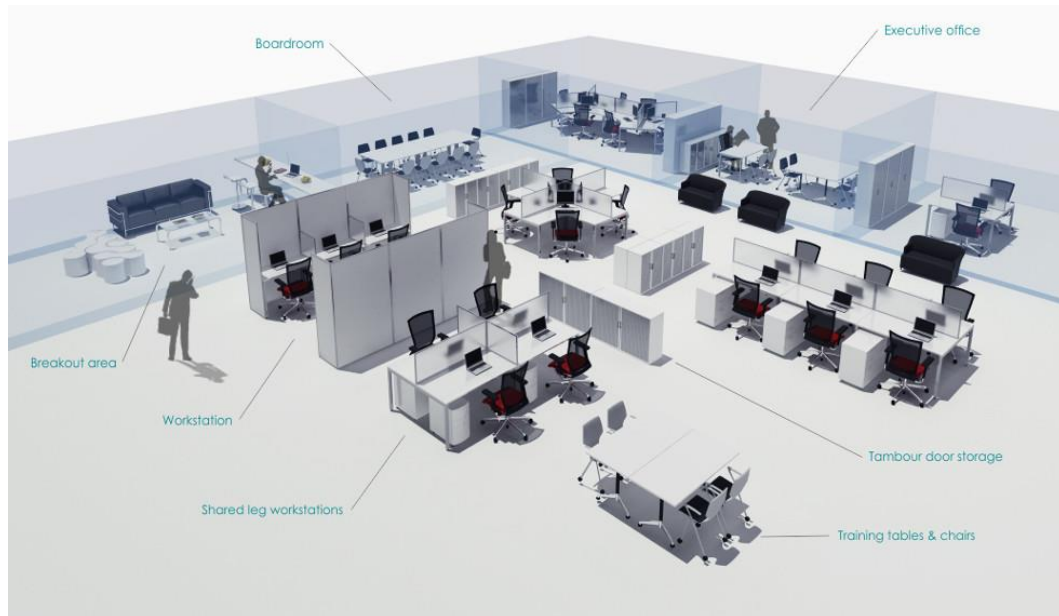
3.1 *Design Layout*

Menurut kutipan artikel (<https://mahasiswaarsitektur.wordpress.com>) bahwa *Design Layout* yaitu merupakan suatu keputusan yang menyangkut penyusunan fasilitas operasi secara teratur dan efisien yang mencakup desain atau konfigurasi dari bagian-bagian pusat kerja dan peralatan yang mengacu pada proses produksi (input-proses-output), baik yang ada didalam bangunan ataupun diluar sehingga kegiatan operasi berjalan dengan lancar.

1. Adapun pengertian *Design Layout* itu sendiri menurut render dan heizer, (2007: 450) dikatakan bahwa “tata letak (*layout*) merupakan satu keputusan penting yang menentukan efisiensi sebuah operasi dalam jangka panjang”.
2. Menurut lalu sumayang (2003: 133) mengemukakan bahwa “tata ruang adalah tatanan secara fisik dari suatu terminal kerja beserta peralatan dan perlengkapan yang mengacu pada proses produksi”.
3. Adapun pengertian *Design Layout* itu sendiri menurut eddy harjanto (2003: 36) dikatakan bahwa “perancangan tata letak mencakup desain atau

konfigurasi dari bagian-bagian, pusat kerja dan peralatan yang membentuk proses perubahan dari bahan mentah menjadi bahan jadi”.

4. Sedangkan menurut Sofjan Assauri (2004: 57) pengertian *Design Layout* adalah “fase yang termasuk dalam desain dari suatu produksi”.



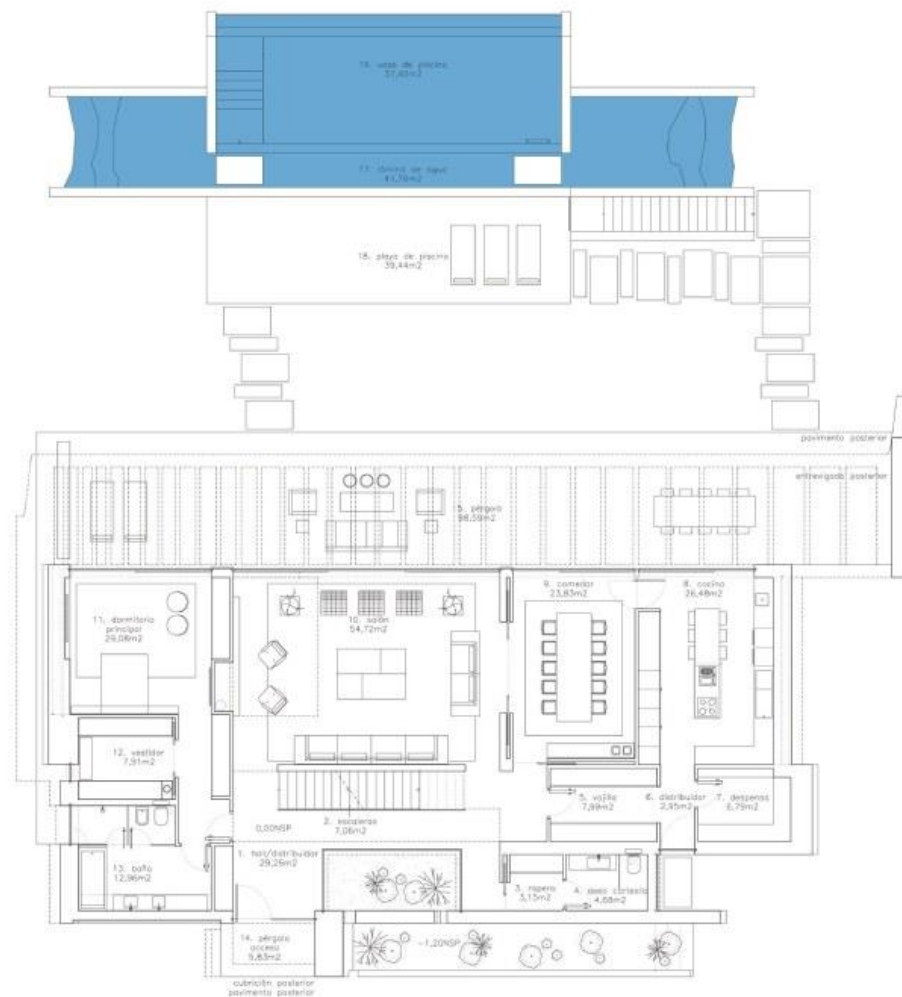
Gambar 3.1 *Design Layout* Perkantoran

(Sumber : [http:// mahasiswaarsitektur.wordpress.com/](http://mahasiswaarsitektur.wordpress.com/))

Mengkonversi informasi tentang Secara prinsip, *Design Layout* kurang lebih sama dengan denah, hanya saja ia digambarkan mencakup area yang lebih luas. Jadi tidak hanya menampilkan bangunan, gambar *layout* juga dilengkapi dengan lingkungan sekitar bangunan seperti misalnya taman, jalan, dan bangunan-bangunan tetangga.

3.2 Denah

Denah merupakan ketampakan bagian atas bangunan yang seolah-olah dipotong secara horizontal setinggi 1m dari ketinggian 0.00 bangunan tersebut. Bagian atas bangunan yang terpotong dihilangkan sehingga bagian lantainya yang terlihat. *Level* (ketinggian) 0.00 ditentukan oleh Perancang Desain.



Gambar 3.2 Contoh Denah Perumahan

(Sumber : <http://www.arsitektung.edu>)

3.3 Pengertian Tata Letak (*Layout*)

Tata letak merupakan satu keputusan penting yang menentukan efisiensi sebuah operasi jangka panjang. Tata letak memiliki banyak dampak strategis karena tata letak menentukan daya saing perusahaan dalam hal kapasitas, proses, fleksibilitas, dan biaya, serta kualitas kerja, kontak pelanggan, dan citra perusahaan. Tata letak yang efektif dapat membantu mencapai sebuah strategi yang menunjang diferensiasi, biaya rendah, atau respons cepat.

Tujuan strategi tata letak adalah untuk membangun tata letak yang ekonomis yang memenuhi kebutuhan persaingan perusahaan. Dalam semua kasus, desain tata letak harus mempertimbangkan bagaimana untuk mencapai:

1. Utilisasi ruang, peralatan, dan orang yang lebih tinggi.
2. Aliran informasi, barang, atau orang yang lebih baik.
3. Moral karyawan yang lebih baik, juga kondisi lingkungan kerja yang aman
4. Interaksi dengan pelanggan yang lebih baik.
5. Fleksibilitas (bagaimanapun kondisi tata letak yang ada sekarang, tata letak akan perlu diubah).

Sebuah tata letak yang efektif memfasilitasi adanya aliran bahan, orang, dan informasi di dalam dan antar-wilayah. Untuk mencapai tujuan ini, beragam pendekatan telah dikembangkan. Ada enam Tipe-Tipe pendekatan tata letak:

1. Tata letak dengan posisi tetap memenuhi persyaratan tata letak untuk proyek yang besar dan memakan tempat seperti proses pembuatan kapal laut dan gedung.

2. Tata letak yang berorientasi pada proses berhubungan dengan produksi dengan volume rendah, dan bervariasi tinggi (juga disebut sebagai "*job shop*", atau produksi terputus).
3. Tata letak kantor menempatkan para pekerja, peralatan mereka, dan ruangan/kantor yang melancarkan aliran informasi.
4. Tata letak ritel menempatkan rak-rak dan memberikan tanggapan atas perilaku pelanggan.
5. Tata letak gudang melihat kelebihan dan kekurangan antara ruangan dan sistem penanganan bahan.
6. Tata letak yang berorientasi pada produk mencari utilisasi karyawan dan mesin yang paling baik dalam produksi yang kontinu atau berulang.

Oleh karena itu hanya beberapa dari keenam golongan ini yang dapat dimodelkan secara matematis, tata letak dan desain dari fasilitas fisik masih merupakan sebuah seni. Walaupun demikian, telah diketahui bahwa sebuah tata letak yang baik perlu menetapkan beberapa hal berikut:

1. Peralatan penanganan bahan. Manajer harus memutuskan peralatan yang akan digunakan, meliputi ban berjalan, cranes, (*automated storage and retrieval system—ASRS*), juga kereta otomatis untuk mengirim dan menyimpan bahan.
2. Kapasitas dan persyaratan luas ruang. Desain tata letak dan penyediaan ruangan hanya dapat dilakukan saat persyaratan jumlah pekerja, mesin, dan peralatan diketahui. Pada kasus pekerjaan kantor, manajer operasi harus membuat perkiraan persyaratan ruang untuk setiap karyawan.

3. Lingkungan hidup dan estetika. Pemikiran mengenai tata letak sering membutuhkan keputusan mengenai jendela, tanaman, dan tinggi partisi untuk memfasilitasi aliran udara, pribadi, mengurangi kebisingan, menyediakan keleluasaan pribadi, dan sebagainya.
4. Aliran informasi, Komunikasi sangat penting bagi setiap perusahaan dan harus dapat difasilitasi oleh tata letak. Permasalahan ini mungkin membutuhkan keputusan tentang jarak.
5. Biaya perpindahan antar wilayah kerja yang berbeda. Terdapat banyak pertimbangan unik yang berkaitan dengan perpindahan bahan atau kepentingan beberapa wilayah terutama untuk didekatkan satu sama lain.

3.4 Tata Ruang Kantor (*Office Layout*)

Istilah tata ruang kantor berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Office Layout* atau sering disebut juga *Layout*. Tata ruang kantor adalah pengaturan perabotan, mesin, dan sebagainya didalam ruangan yang tersedia.

Tata ruang kantor (*office layout*) menentukan apakah ruangan digunakan secara efisien dan efektif sekaligus dapat menentukan sejauh mana kepuasan yang diperoleh karyawan dari pekerjaan mereka. Disamping itu juga, tata ruang dapat mempengaruhi kesan orang terhadap area kerja. Tata ruang kantor (*Office layout*) menjelaskan penggunaan ruang secara efektif serta mampu memberikan kepuasan kepada pegawai terhadap pekerjaan yang dilakukan, maupun memberikan kesan yang mendalam bagi pegawai (Quible, 2002).

Sedangkan menurut Littlefield dan Peterson dalam Sukoco (2005: 189), *layout* merupakan penyusunan perabotan dan perlengkapan kantor pada luas lantai

yang tersedia. dan Terry (1966) menjelaskan *layout* sebagai proses penentuan kebutuhan akan ruang dan tentang penggunaan ruangan secara terperinci guna menyiapkan susunan yang praktis dan faktor-faktor fisik yang dianggap perlu untuk pelaksanaan kerja perkantoran dengan biaya yang layak. Dengan demikian dapat disimpulkan tata ruang (*layout*) adalah proses penggunaan segenap ruangan secara efektif, dengan menyiapkan susunan faktor-faktor fisik, sehingga dapat memberikan kepuasan pada pegawai terhadap pekerjaannya dan memberikan kesan yang positif bagi karyawan.

Ada beberapa ahli yang mendefinisikan tata ruang kantor diantaranya, sebagai berikut:

1. Menurut George Terry yang disadur pula oleh The Liang Gie menyatakan:
Tata ruang kantor adalah penentuan mengenai kebutuhan-kebutuhan dalam penggunaan ruang secara terperinci dari ruang ini untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan kerja perkantoran dengan biaya yang layak (1988: 200).
2. Menurut Littlefield dan Peterson menyatakan:
Tata ruang kantor dapat dirumuskan sebagai penyusunan perabotan dan alat perlengkapan pada luas lantai yang tersedia (1956: 117).

Tata ruang kantor disusun berdasarkan aliran pekerjaan kantor sehingga perencanaan ruangan kantor dapat membantu para pekerja dalam meningkatkan produktifitas. Selain itu pengaturan tata ruang kantor yang baik akan memberikan keuntungan-keuntungan, diantaranya:

1. Mencegah penghamburan tenaga dan waktu para pegawai, karena berjalan mondar-mandir yang sebetulnya tidak perlu.
2. Menjamin kelancaran proses pekerjaan yang bersangkutan.
3. Memungkinkan pemakaian ruang kerja secara efisien, yaitu suatu luas lantai tertentu dapat dipergunakan untuk keperluan yang sebanyak-banyaknya.
4. Mencegah para pegawai di bagian lain terganggu oleh publik yang akan memenuhi suatu bagian tertentu. (The Liang Gie, 1983: 162).

Para ahli ilmu jiwa berpendapat bahwa lokasi fisik atau tata ruang tempat orang bekerja mempunyai pengaruh terhadap sikap, produktivitas dan pergaulannya dengan yang lain. Kantor-kantor modern dirancang dan di bangun sesuai dengan perkembangan teknologi. Rancangan kantor-kantor modern adalah kantor terbuka sehingga mempermudah komunikasi dan terjalannya kerja yang harmonis. Ada macam rancangan tata ruang fasilitas kantor secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Tata ruang kantor tertutup (*private offices*) adalah tata ruang kantor dengan penempatan kantor yang dipisah/dibagi ke dalam ruang-ruang kerja. Biasanya untuk pekerjaan dengan kerahasiaan yang tinggi (*high confidential*).

Keuntungannya: karyawan dapat berkonsentrasi dengan baik, kerahasiaan terjamin, menciptakan kewibawaan bagi pejabat, rasa bertanggung jawab terhadap ruangan.

Kerugiannya: komunikasi langsung antar karyawan tidak lancar, membutuhkan biaya pemeliharaan dan kebersihan ruangan yang lebih besar,

dan pemakaian ruangan kurang fleksibel bila terjadi perubahan, serta sulit dalam pengawasan.

2. Tata ruang kantor terbuka (*Open Plan Offices*) Adalah tata ruang kantor dengan ruangan yang besar dan ditempati beberapa karyawan tanpa dipisah. Keuntungan: memudahkan dalam pengawasan, pengaturan cahaya, udara, warna dan dekorasi. Memudahkan untuk melakukan perubahan atau renovasi ruangan, dengan biaya yang tidak mahal.

Kerugian: timbul kegaduhan/kebisingan dari para karyawan disebelahnya.

Kerahasiaan kurang terjamin, tumpukan-tumpukan kertas dan peralatan kerja menimbulkan pemandangan yang kurang menarik

3. Tata ruang kantor berpanorama (*Landscape Offices*) Adalah ruang kantor yang dihiasi dekorasi taman. Ruangan diupayakan agar memiliki pemandangan alam terbuka dan benar-benar merupakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan.

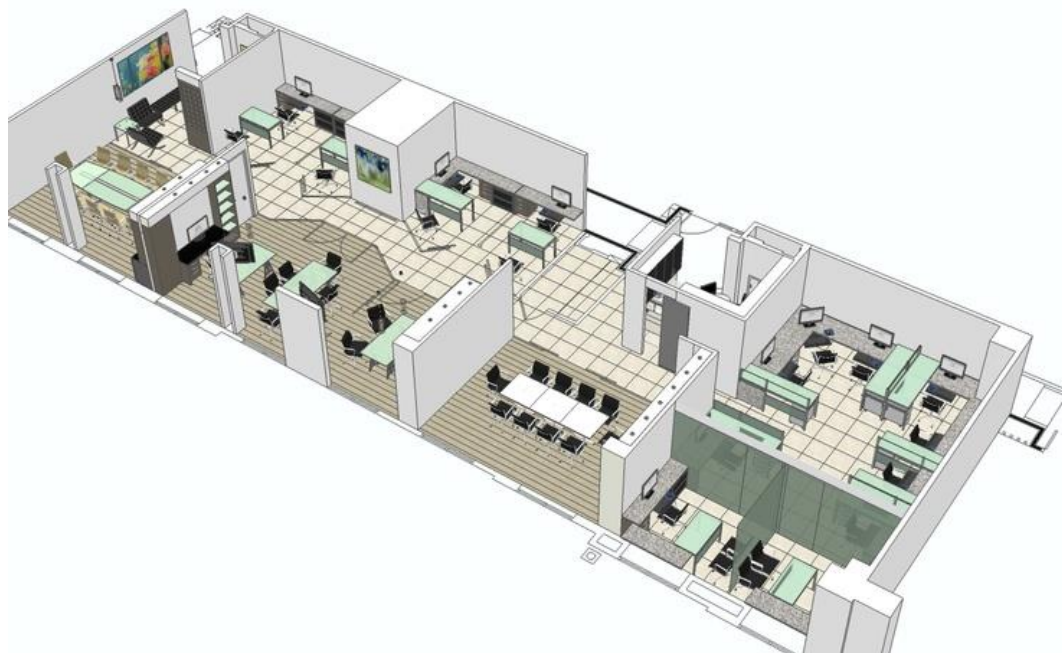
Keuntungan: pegawai merasa nyaman dan betah bekerja dalam ruangan yang demikian, ketegangan urat syaraf menjadi berkurang dan menambah udara segar karena siang hari tanaman mengeluarkan oksigen.

Kekurangan: biaya yang dikeluarkan untuk membuat dekorasi yang demikian adalah mahal dan menggunakan tenaga ahli.

4. Tata ruang kantor bersekat (*Cellular Offices*) Mills dan Standingford (1984: 28) Adalah tata ruang kantor yang diberi sekat-sekat dengan ukuran yang bervariasi untuk suatu departemen, seksi atau beberapa pekerja dengan ruang yang terpisah.

Human Miller and human Miller Inc. perusahaan perancang kantor yang terkenal taraf Internasional, berkedudukan di Zeeland, Michigan, adalah seorang penganjur utama konsep kantor terbuka. Miller menjelaskan bahwa kantor yang kita kenal sekarang ini sudah berumur lebih dari seratus tahun. Pada mulanya kantor adalah sekumpulan orang yang bekerja dalam satu ruangan yang penuh, memakai pena dan tinta untuk menulis dengan tangan dalam buku-buku besar dan membuat hitungan yang rumit. Tidak ada mesin tik, tidak ada mesin hitung, meja kantor yang pantas, alat-alat reproduksi, dan sedikit pengertian mengenai pengaruh lokasi serta kenyamanan bagi para pekerja. Konsep kantor terbuka dapat menimbulkan salah pengertian. Ini bukan sekedar suatu ruangan tanpa tembok dengan meja-meja yang ditaruh sembarangan.

Kantor terbuka merupakan suatu konstruksi yang memberikan keterbukaan untuk mempermudah berkomunikasi dan pertemuan, namun sekaligus menjamin kebebasan pribadi. Kebebasan pribadi diciptakan dengan pemasangan sekat-sekat yang dapat dipindahkan atau digeser. Sekat-sekat tersebut menghindarkan para manajer dari isolasi tembok tertutup dan perasaan tidak enak yang menghinggapi seseorang bila dalam ruangan sama sekali terbuka.



Gambar 3.4 Office Layout Terbuka

(Sumber : <http://www.arsitektung.edu/>)

3.5 Plant Layout

Plant Layout merupakan salah satu keputusan yang menentukan efisiensi dan efektifitas operasional perusahaan dalam jangka waktu panjang. *Plant Layout* memiliki berbagai implikasi strategis karena tata letak menentukan daya saing perusahaan dalam hal ini yaitu kapasitas proses, fleksibilitas, dan biaya, serta mutu kehidupan kerja.

a. Pentingnya *Plant Layout*

Setelah bangunan dipilih untuk menempati suatu daerah dengan memperhitungkan berbagai faktor, maka ada hal lain yang harus diperhatikan yaitu bagaimana menempatkan *Plant Layout* ruangan, sebab hal ini merupakan usaha untuk meminimumkan biaya produksi. Perpindahan dan pergerakan barang

yang tidak perlu menyebabkan adanya tambahan-tambahan pengeluaran biaya, maka dengan demikian perusahaan membutuhkan *Plant Layout* yang tepat untuk mengurangi tambahan-tambahan biaya tersebut sehingga lebih efektif dan efisien. Menurut Barry Render dan Jay Heizer (2001: 272) bahwa *Plant Layout* yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mencapai hal-hal berikut:

1. Pemanfaatan yang lebih besar atas ruangan, peralatan dan manusia.
2. Arus informasi, bahan baku, dan manusia yang lebih baik.
3. Lebih memudahkan konsumen.
4. Peningkatan moral karyawan, dan kondisi kerja yang lebih aman.

Mengingat pentingnya faktor *Plant Layout* didalam sebuah pabrik, maka perencanaan *Plant Layout* harus dilakukan dengan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan perusahaan untuk tetap bersaing.

b. Tujuan *Plant Layout*

Menurut Sri Tomo Wignjosebroto (2003: 68) dalam bukunya tata letak pabrik dan pemindahan barang-barang tujuan utama didalam desain tata letak pabrik pada dasarnya adalah untuk meminimalkan total biaya yang antara lain menyangkut elemen-elemen biaya sebagai berikut:

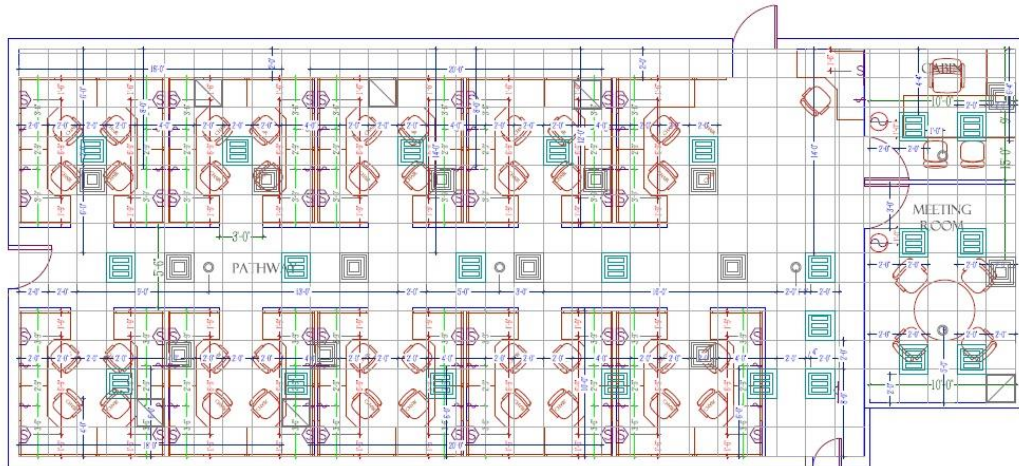
1. Biaya untuk konstruksi dan instalasi baik untuk bangunan mesin maupun fasilitas produksi lainnya.
2. Biaya pemindahan bahan (*material handling cost*).
3. Biaya produksi *maintenance*, *safety*, dan biaya penyimpanan produk setengah jadi.

c. Faktor-Faktor Pertimbangan Perencanaan *Plant Layout*

Dalam menyusun *paln layout* yang baik, perlu diketahui faktor-faktor yang harus dipertimbangkan. Adapun faktor-faktor tersebut menurut sofjan assauri (2004: 61) adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan
2. Urutan produksinya. Faktor ini penting terutama bagi *product layout*. Karena *product layout* penyusunannya didasarkan pada urutan-urutan produksinya (*operation sequence*).
3. Kebutuhan akan ruang yang cukup luas (*special requirement*). Dalam hal ini diperhatikan luas ruangan pabrik.
4. Peralatan/mesin-mesin itu sendiri. Apakah mesin-mesinnya berat, apa maka diperlukan lantai yang lebih kokoh.
5. *Maintenance & replacement*. Mesin-mesin harus ditempatkan sedemikian rupa sehingga replacement-nya juga muda.
6. Adanya keseimbangan kapasitas (*balance capacity*). Keseimbangan kapasitas harus diperhatikan terutama dalam *product layout*, karena mesin-mesin diatur menurut urutan-urutan (*sequence*) prosesnya.
7. *Minimum movement*. Dengan gerak yang sedikit, maka biayanya (*cost*) akan lebih rendah.
8. Aliran (*flow*) dari material. *Flow* ini dapat digambarkan, yaitu merupakan arus yang harus diikuti oleh produknya pada waktu dibuat, gambar mana yang sangat penting bagi perencanaan lantai, atau ruangan (*floor plan*).
9. *Employee area* tempat kerja buruh pabrik harus cukup luas, sehingga tidak mengganggu keselamatan dan kesehatannya serta kelancaran produksinya.

10. *Service area* (seperti *cafeteria*, *toilet*, tempat istirahat, tempat parkir mobil, dan sebagainya). *Service area* diatur sedemikian rupa sehingga dekat dengan tempat kerja dimana sangat dibutuhkan.
11. *Waiting area* yaitu untuk mencapai *flow* material yang optimum, maka harus diperhatikan tempat-tempat dimana kita harus menyimpan barang-barang disaat menunggu proses selanjutnya.
12. *Plant climate* udara dalam pabrik harus diatur, yaitu harus sesuai dengan keadaan produk dan buruh, jangan terlalu panas, jangan terlalu dingin, dan juga jangan merusak kesehatan buruh.
13. *Flexibility*, perubahan-perubahan dari produk atau proses/mesin-mesin dan sebagainya hampir tidak dapat dihindarkan, karena sesuai dengan perkembangan teknologi dan perubahan-perubahan kecil yang terjadi tidak memerlukan biaya yang tinggi.



Gambar 3.3 Perencanaan Tata Ruang Efektif

(Sumber : <http://www.arsitektung.edu/>)

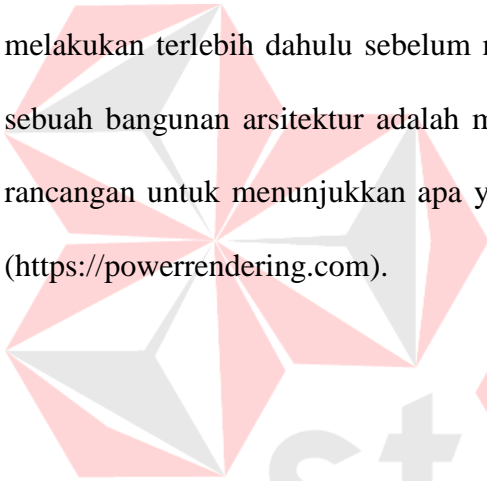
3.4 Interior Design

Desain Interior adalah total solusi kreatif untuk sebuah diprogram interiornya. Ia meliputi perencanaan konseptual, solusi teknis dan estetika diterapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sebuah "diprogram" berarti sebuah interior kegunaan yang dimaksudkan atau menggunakan tertentu dari lingkungan yang terpasang. Desain Interior kekhawatiran sendiri dengan lebih dari sekadar atau visual peningkatan sekitar ruangan interior, ia cuba untuk mengoptimalkan dan menyelaraskan menggunakan yang dibangun lingkungan akan dihukum. Dengan itu, dalam kata-kata Biro Statistik Tenaga Kerja AS, ia adalah "praktis, nilai estetis dan kondusif bagi tujuan yang dimaksudkan, seperti meningkatkan produktivitas, menjual barang dagangan, atau meningkatkan gaya hidup." (<http://asidva.org/>).

Banyak faktor berperan dalam penyusunan solusi desain. Ada ruang sendiri-dimensi-dan construction-dengan potensi dan batasan. Ada bagaimana ruang kosong akan digunakan untuk kerja atau rekreasi hiburan, atau penyembuhan, penyembuhan atau pembelajaran. Terdapat maksud ruang, apa yang menandakan-baik, daya, keamanan, otoritas hikmat, berkarya, playfulness atau ketenangan. Ada pertimbangan praktis, seperti kemudahan mengakses, jumlah cahaya, akustik, tempat duduk dan tempat-tempat untuk menyimpan atau menyetel berbagai hal. Ada pertimbangan keselamatan dan kesehatan, perhatian terhadap kebutuhan khusus dan lebih.

3.5 Teknik Desain Interior

Desainer Interior menggunakan banyak merancang teknik-teknik ketika merencanakan dan merancang komponen-komponen internal dari sebuah bangunan atau struktur arsitektur. Mereka dapat menggunakan basic dan interior tradisional merancang teknik-teknik, atau menggunakan modern dan gaya yang tidak konvensional. Beberapa menggunakan gagasan-gagasan mereka sendiri dan teknik-teknik berdasarkan keahlian mereka sendiri, imajinasi, dan keahlian. menggunakan salah satu teknik dalam hal-hal penting desainer interior harus melakukan terlebih dahulu sebelum menerapkan gagasan-gagasan mereka dalam sebuah bangunan arsitektur adalah menempatkan rencana mereka dalam sebuah rancangan untuk menunjukkan apa yang sebenarnya akan rancangannya terlihat. (<https://powerrendering.com>).



stikom
SURABAYA